Minggu Prapaskah 5: 6 April 2014

SELANGKAH DI SETIAP SAAT (One Step at a Time)

(Kisah 17: 28-34; Efesus 3:1-7; Lukas 13: 22-30)

"Berjalan dalam Roh" Itulah kehendak Allah bagi kita semua umat beriman. Alkitab menulis "berjalan di dalam Roh" sebagai praktek hidup orang beriman; sebuah proposisi yang sangat praktis.

(Berawal dari pertalian hubungan (Relatinship First)

Relationship (hubungan) dengan Tuhan harus mendahului segala sesuatu, karena ini adalah fondasi dari semua hal yang akan mengikutinya. Berjalan pertama-tama membutuhkan keseimbangan. Sebelum anak dapat melangkahkan kakinya, mereka belajar menjaga keseimbangannya dengan duduk. Kemudian belajar berdiri. Dan baru setelah itu mulai terhuyung-huyung belajar berjalan.

Dalam kitab Efesus rasul Paulus mengajarkan dengan **duduk** bersama dengan Kristus, kita akan mulai mengalami kuasa Allah, yang memungkinkan kita untuk kemudian dapat berjalan menyenangkan hati Tuhan. Tahapan/progress yang musti harus kita alami sebelum berjalan dalam Roh adalah: pertama-tama kita harus memiliki hubungan yang **seimbang** dengan Allah; baru kemudian kita dapat belajar berjalan.

Berjalan Seirama dengan Roh (Keep in Step with the Spirit)

Rasul Paulus berkata: "Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh ROH." (Galatia 5:25) Kata Yunani untuk "dipimpin" atau "berjalan" ini biasanya dipakai untuk menyatakan 2 hal:

(1) Karakter utama (yang dominan) dari hidup seseorang.

(2) Berjalan berbaris dengan rapi

Seperti tentara yang berbaris mengikuti komando. Itu sebabnya KJV menterjemahkan "walk in the Spirit" (berjalan dalam Roh), dan dalam NIV diterjemahkan "keep in step with the Spirit" (berjalan seirama dengan Roh).

Jadi berjalan seirama dengan Roh adalah proses sinkronisasi atau penyesuaian. Seperti tentara yang berbaris rapi mengikuti komando, kita belajar untuk berjalan

mengikuti apa yang diperintahkan oleh Roh. Belajar menghendalikan kehendak kita sendiri, sehingga sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Ini membutuhkan keaktifan kita untuk menyangkal diri terus menerus. Berjalan dalam Roh berarti mengijinkan Roh Kudus menjalankan kontrol/ memegang kendali atas hidup kita.

Selangkah Di Setiap Saat (One Step At a Time)

Bagaimana kita dapat mengalahkan kuasa daging? *don't fight the flesh, strengthen the Spirit!* (jangan melawan daging, tetapi memperkuat Roh!). jangan melawan kegelapan; tetapi nyalakan terang. Berjalan dalam Roh merupakan pengalaman yang menggairahkan ketika kita belajar memiliki hubungan (fellowship) yang dalam dengan Allah. Kita menjadi makin selaras dengan hal-hal yang berasal dari Allah – makin memiliki hati, pikiran dan perasaan dari Allah.

Berjalan dalam Roh berarti kita bergerak dari satu kondisi rohani ke satu kondisi tingkatan kematangan yang berikutnya. Dan usaha ini tidaklah mudah. Ini tidak dapat terjadi secara alamiah. Yesus berkata: "Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak dapat." (Lukas 13:24) Kata Yunani-nya adalah *agonizomai*. Dari kata ini kita mengenal akata bahasa Inggris *agonize* (menderita sekali; menyebabkan penderitaan). Berjalan dalam Roh Ini menuntut kesungguhan usaha, devotion (ketaatan, cinta kasih dan bakti kita kepada Tuhan), konsentrasi yang sungguh di setiap waktu untuk menyangkal diri sendiri.

Namun seberat apa pun perjalanan, kita dapat lalui dengan sempurna dengan menempuhnya selangkah demi selangkah terus maju.